

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan naskah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah berupa naskah-naskah kuno. Menurut Bahrend (dalam Wulandari, 2015, hlm. 2) bahwa naskah Jawa yang terdapat di Indonesia dan Eropa lebih dari 19.000 dan masih banyak lagi. Namun, saat ini keberadaan naskah tersebut sangat sulit untuk ditemukan.

Naskah secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *codex* yang berarti teras batang pohon. Adapun secara istilah naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas lontar, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 2002, hlm. 3). Teks yang tertulis dalam naskah merupakan pegangan hidup masyarakat terdahulu yang berisikan sejarah, kebudayaan, kesusastraan, keagamaan, sistem pengetahuan, pengobatan dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Naskah-naskah kuno nusantara pada dasarnya merupakan dokumen tertulis yang merekam ide atau gagasan suatu masyarakat pada zamannya. Banyaknya naskah kuno di nusantara belum diimbangi dengan cara pelestariannya, kurangnya perhatian baik dari kalangan akademis maupun kalangan nonakademis membuat naskah kuno nusantara hanya berakhir sebagai koleksi museum atau menjadi koleksi pribadi sebagian masyarakat awam. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kritik teks dan tinjauan kandungan isi pada naskah kuno.

Naskah yang menjadi objek penelitian adalah naskah obat-obatan yang selanjutnya akan disingkat menjadi *OO*, berbahasa Sunda yang menjadi koleksi dari Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. Naskah ini berisikan nama-nama penyakit, sifat dari penyakit, jenis-jenis tanaman obat dan pengobatan untuk

mengobati penyakit tersebut. Dari segi isi, naskah *OO* ini memiliki duapuluhtujuh klasifikasi pengobatan tradisional disertai dengan nama penyakit dan obat tradisional yang digunakan. Berikut klasifikasi pengobatan tradisional dalam naskah *OO*: 1) tata cara pengobatan penyakit kurang nafsu makan, 2) tata cara pengobatan penyakit impotensi, 3) tata cara pengobatan penyakit meriang, 4) tata cara pengobatan penyakit gagu, 5) tata cara pengobatan penyakit susah bicara, 6) tata cara pengobatan penyakit tangan kaku, 7) tata cara pengobatan sakit bahu, 8) tata cara pengobatan penyakit tuli, 9) tata cara pengobatan sakit pada hidung (flu), 10) tata cara pengobatan sakit tenggorokan, 11) tata cara pengobatan *puru* usus, 12) tata cara pengobatan sakit pundak, 13) tata cara pengobatan sakit pada pergelangan kaki (pincang), 14) tata cara pengobatan gila, 15) tata cara pengobatan sakit kerongkongan, 16) tata cara pengobatan sakit kencing, 17) tata cara pengobatan sakit kuku, 18) tata cara pengobatan pegel linu (pada sumsum), 19) tata cara pengobatan penyakit batuk, 20) tata cara pengobatan penyakit tidak bisa bicara, 21) tata cara pengobatan sakit dada, 22) tata cara pengobatan penyakit pegel linu (tulang), 23) tata cara pengobatan penyakit sakit mulut, 24) tata cara pengobatan penyakit parkinson, 25) tata cara pengobatan penyakit kembung, 26) tata cara pengobatan penyakit pada daging, 27) tata cara pengobatan penyakit pada darah.

Menurut WHO (2000) pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktik-praktek yang berdasarkan pada teori-teori keyakinan dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan, dan pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental. Obat tradisional yang digunakan dalam proses pengobatan tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenik atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional

telah digunakan untuk pengobatan tradisional (UU RI No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan).

Adapun cara pengobatan atau perawatannya yakni mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun yang diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Cara pengobatan yang ada di masyarakat sekarang dapat disimpulkan pada dua jenis pengobatan yaitu pengobatan cara barat yang bersifat konvensional dan dianggap modern serta pengobatan cara timur yang bersifat alternatif yang sering disebut pengobatan tradisional. Perbedaan cara pandang masyarakat serta cara pengaplikasian keduanya dalam upaya pelayanan masyarakat disebabkan pula oleh paradigma yang diterapkan dalam pengobatan barat yang mengatakan '*illness is the enemy*' sedangkan paradigma pada pengobatan tradisional adalah '*illness is not an enemy but caused unbalancing energy*' (Lestari dalam Mushito, 2002)

Perkembangan pengobatan tradisional dalam beberapa dekade belakangan ini mengalami perkembangan yang pesat. Masyarakat mulai menyadari bahwa pengobatan tradisional jauh lebih aman meskipun tak menutup kemungkinan timbulnya efek samping dalam skala yang kecil sekalipun. Bersamaan dengan itu upaya pemanfaatan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan formal juga terus digalakkan melalui berbagai kegiatan uji klinik kearah pengembangan fito farmaka (Ditjen POM, 1999). Salah satu cara untuk melestarikan pengobatan tradisional yang ada di masyarakat adalah melakukan kritik teks dan tinjauan isi pada naskah kuno yang berada di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. Namun, karena naskah *OO* beraksara arab pegon yang tidak dipahami oleh semua masyarakat saat ini, maka harus dialih aksarakan dulu.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama, naskah ini sebelumnya telah diteliti oleh Fika Yusnita S.S dalam *Kegiatan Peningkatan Apresiasi Permuseuman Jawa Barat, Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, 2013* tetapi hanya

sebatas transliterasi dan terjemahannya. Atas dasar itulah, naskah *OO* salah satu koleksi Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga ini diteliti sebagai upaya kontribusi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pernaskahan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengobatan tradisional masyarakat pada masanya yang disertai dengan kritik teks dan tinjauan isi naskah. Penelitian naskah *OO* diharapkan dapat berguna bagi bahan tulisan perkembangan pengobatan, serta mampu menghadirkan metode pengobatan tradisional dalam bidang pengobatan bagi masyarakat.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Masalah penelitian ini terdiri atas beberapa uraian, yaitu; 1) identifikasi masalah, 2) batasan masalah, dan 3) rumusan masalah.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Tulisan menggunakan aksara Arab Pegon sehingga sulit dibaca masyarakat umum.
- (2) Belum terfungsikannya naskah *OO* sebagai referensi sejarah pengobatan.
- (3) Adanya halaman yang hilang mengakibatkan isi naskah tidak utuh.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini berfokus pada teks pengobatan sebagai berikut.

- (1) Teks naskah yang diteliti adalah naskah *OO* yang berada di Balai Pengelolaan Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. Di dalam naskah ini terdapat enam teks, yaitu; 1) teks pengobatan, 2) teks rajah pipisan, 3) teks mitembeyan, 5) teks kawikanata, 4) teks neda aub, dan 6) teks tanpa judul . Namun, peneliti hanya

meneliti teks naskah pengobatan. Teks naskah ini berjumlah 27 halaman beraksara Arab Pegon dan berbahasa Sunda.

- (2) Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kesalahan tulis teks naskah *OO*, menyajikan edisi teks yang mudah dibaca dan terjemahan naskah *OO* yang mudah dipahami, tempat penyimpanan dan perawatan naskah *OO*, kandungan isi, dan konsep pengobatan tradisional yang tercermin dalam naskah *OO*.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut;

- (1) Bagaimana kategori kasus salah tulis dan penyimpangan redaksional yang terdapat pada naskah *OO*?
- (2) Bagaimana edisi teks naskah *OO* yang mudah dibaca dan terjemahan teks naskah *OO* yang mudah dipahami?
- (3) Bagaimana tempat penyimpanan dan perawatan naskah *OO*?
- (4) Bagaimana konsep pengobatan tradisional dalam naskah *OO*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu melestarikan dan menyelamatkan naskah lama sebagai peninggalan kebudayaan masa lampau yang rentan akan kepunahan, ikut berperan aktif dalam menyiasati sedikitnya penelitian atas naskah lama khususnya naskah tentang obat-obatan, dan mengetengahkan ke khalayak umum sebuah teks naratif hasil budaya masa lampau sebagai sumber rujukan nilai-nilai kearifan lokal terhadap pengobatan tradisional (etnomedisin).

Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus di antaranya:

- (1) Mendeskripsikan kategori kasus salah tulis dan penyimpangan redaksional yang terdapat pada naskah *OO*;

- (2) Mendeskripsikan edisi teks yang mudah dibaca dan terjemahan yang mudah dipahami dari naskah OO;
- (3) Mendeskripsikan tempat penyimpanan dan perawatan naskah OO;
- (4) Mendeskripsikan konsep pengobatan tradisional dalam naskah OO.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini menguatkan teori yang digunakan dalam penelitian khususnya filologi. Penelitian ini menguatkan teori metode dengan metode kritik teks tunggal edisi standar. Teori yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan manfaat dalam menghasilkan edisi teks yang bersih dari kesalahan tulis dan penyimpangan redaksional yang dapat memberikan kemudahan dalam membaca dan memahami terjemahan teks naskah OO bagi masyarakat saat ini. Penelitian teks naskah OO ini dapat dijadikan sebagai referensi kajian sastra klasik sebagai bentuk kontribusi dalam bidang ilmu filologi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan sudut pandang pengobatan secara tradisional yang terdapat di dalamnya. Naskah ini termasuk ke dalam naskah pengobatan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan salah satunya untuk mengetahui konsep pengobatan tradisional (etnomedisin) yang ada pada masyarakat masa lampau, serta kaitannya dengan perkembangan cara pengobatan masa kini. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan proses pengobatan masa kini khususnya cara pengobatan yang berasal dari pengobatan tradisional (etnomedisin).

Siti Wahyuni, 2017

*KONSEP PENGOBATAN DALAM TEKS NASKAH OBAT-OBATAN KOLEKSI BALAI PENGELOLAAN MUSEUM NEGERI SRI BADUGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini berpedoman pada *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI* tahun 2015. Pada tahap ini memuat mengenai sistematika penulisan skripsi dengan gambaran kandungan setiap bab yang ditulis dan keterkaitannya dengan bab lainnya.

Skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu bab 1 pendahuluan, bab 2 landasan teoritis dan kerangka penelitian, bab 3 objek, metode, dan teknik penelitian, bab 4 analisis dan pembahasan, dan bab 5 simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bab 1 *pendahuluan* berisi mengenai uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian yang di dalamnya terdapat batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 *kajian pustaka dan landasan teoritis* berisi uraian teori yang digunakan di dalam penelitian ini. di dalam tahap ini terdapat lima subbab yang digunakan dalam penelitian seperti naskah dan teks; transliterasi; perkembangan pengobatan tradisional di Indonesia; tempat penyimpanan dan perawatan naskah; penelitian terdahulu; dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab 3 *objek, metode, dan teknik penelitian*. Pada tahap ini berisikan uraian dari objek, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian. Tahap ini juga berisikan alur penelitian yang dilakukan peneliti.

Bab 4 *analisis dan pembahasan* berisi mengenai temuan penelitian yang di dapat dari hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan dan pembahasan temuan penelitian.

Bab 5 *simpulan, implikasi, dan rekomendasi* berisi tentang simpulan dari analisis temuan dan pembahasan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian, di dalam bab ini juga dipaparkan adanya implikasi dan saran

yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian, penelitian selanjutnya, dan pemecah masalah di lapangan.